

VISI DAN MISI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KULONPROGO YOGYAKARTA DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIC

Irwanto

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: irwanto@uin-suka.ac.id

Abstract

Vision and Mission of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kulonprogo Yogyakarta in the implementation of strategic management in this study aims to find out the vision and mission and study the implementation of education strategy management in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kulonprogo. This research is a case study that collects data about interviews and documentation. The results show that the implementation of strategic management related to the vision and mission of the Madrasah Ibtidaiyah and Stekholder by conducting SWOT analysis. Followed by determining the targets you want to achieve, then followed by determining the strategy that will be used by the madrasa for the realization of all quality targets that have been formulated and agreed upon. Implementation of strategies related to the vision and mission of the Madrasah Ibtidaiyah conducted at MIN 1 Kulonprogo, namely by creating a team of each field to carry out all strategies that have been made in the form of programmed and measurable activities. The evaluation used by MIN 1 Kulonprogo is to hold a weekly formal meeting. *Keywords: vision and mission, implementation of strategic management.*

Abstrak

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kulonprogo Yogyakarta dalam implementasi manajemen strategic yang dilauakn dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Visi Misi dan mengkaji implementasi manajemen strategi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kulonprogo. Penelitian ini bersifat studi kasus yang mengumpulkandata tentang wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik terkait visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah dan stekholder dengan melakukan analisi swot. Dilanjutkan dengan menentukan target yang ingin di capai, kemudian diikuti dengan penentuan strategi yang akan di gunakan oleh madrasah demi terealisasinya semua target mutu yang telah di rumuskan dan di sepakati. Implementasi strategi terkait visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan di MIN 1 Kulonprogo yaitu dengan membuat tim tim tiap bidang untuk melaksanakan semua strategi yang sudah di buat dalam bentuk kegiatan kegiatan terprogram dan terukur. Evaluasi yang di gunakan oleh MIN 1 kulonprogo yaitu dengan mengadakan rapat formal mingguan.

Kata Kunci: Visi misi, *implementasi manajemen strategik*

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan akan bermutu tentunya jika di pimpin oleh kepala sekolah yang cakap dan visioner, yang punya strategi yang efektif dan cakap dalam manajemen strategik, sehingga dapat Menyusun target yang bagus dan strategi untuk mencapainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi maju dan tidaknya suatu bangsa adalah Sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencetak Manusia yang berkualitas maka tentunya harus di buat sistem pendidikan yang berkualitas, dengan Pendidikan yang berkualaitas, maka akan menghasilkan lulusan lulusan yang handal dan bermutu.

Untuk terjaminnya kualitas pendidikan, dibutuhkan kinerja yang serius dan konsisten, terutama penyelenggara pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi), pemerintah pusat dengan dinahkodai dari Kementerian Pendidikan Nasional maupun pemerintah daerah serta peran serta masyarakat sekitar serta orang tua peserta didik.

Salah satu kunci yang harus dimiliki dalam meraih kesuksesan dan sekaligus untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain adalah mengenai mutu/kualitas, siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk mendapatkan kemenangan akan sangat terbuka lebar. Ini menunjukkan peranan mutu yang tidak main main dalam proses Lembaga Pendidikan, sehingga proses pengelolaan Lembaga Pendidikan harus sesuai dengan manajemen strategi yang tepat dan terukur.

Peran Pendidikan dalam mendukung kemajuan suatu bangsa sangat vital dan berkelanjutan, Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan Pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan nasional ini akan terwujud salasatunya apabila Lembaga Pendidikan atau madrasah di pimpin oleh pemimpin/kepala sekolah yang cakap dan faham strategi. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam berjalanya system Pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Kepala sekolah yang punya kemampuan manajemen strategi tentunya akan menjadi modal penting untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang di rencanakan. Termasuk Ketika seorang pemimpin memimpin sebuah madrasah harus di barengi dengan strategi yang matang untuk mencapai target madrasahny.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang resmi dibawah naungan kementerian agama adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga peran madrasah sama pentingnya dengan peran sekolah dalam membangun bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah yang berada pada lokasi penelitian. Data dianalisis secara interaktif meliputi tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1984).

Hasil dan Pembahasan

Merumuskan Visi dan Misi MIN 1 Kulonprogo

Visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Adapun visi dari MIN 1 Kulonprogo yaitu “Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi, Santun Dalam Budi Pekerti Dan Berwawasan Lingkungan”.

Adapun Misi dari MIN 1 Kulonprogo yaitu:

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenamngkan (PAIKEM) serta Islami dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.

2. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Menumbuhkembangkan berbagai kesenian dan keterampilan sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
4. Menumbuhkembangkan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
5. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, sehingga siswa berakhlakul karimah dalam perbuatan sehari-hari.
6. Menjadikan lingkungan sebagai wahana belajar.

Implementasi Manajemen Strategic di MIN 1 Kulonprogo

Menurut bapak Rifangi (Kepala MIN 1 Kulonprogo) implementasi manajemen strategic yang dilakukan dengan cara pertama, membentuk tim di setiap event, melaksanakan setiap agenda kegiatan bukan hanya formalitas, serta mendatangkan SDM dari luar jika diperlukan.

Data Prestasi MIN 1 Kulonprogo

No.	Nama kegiatan	Juara	Tingkat
1	Kepala inovatif dan kolaboratif	1	Nasional
2.	PTK	1	DIY
3.	Symposium tingkat nasional		Nasional
4.	Lomba guru PKN	Harapan 1	MK
5.	Adiwiyata	1	

Manajemen Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sanjaya Wina (2007) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan

demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Sehingga strategi ini tidak bisa dilepaskan dari peran pemimpin atau leader itu sendiri. Senada dengan hal ini, Strategi menurut Glueck dan Jauch (1998:12) seperti yang dikutip oleh Sesra Budio (2019 : 59) yang mengatakan : “Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”. Pemimpin memastikan bahwa Langkah untuk mencapai target harus sesuai dengan rumusan dan rencana yang telah di tetapkan.

Regulasi dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah terus bergulir dengan ditetapkannya Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah sebagai Payung Hukum penyelenggaraannya. Setelah ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, kini Pemerintah Republik Indonesia kembali menetapkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan ke dua atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada PP ini, Pemerintah tetap menekankan delapan standar pengelolaan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Delapan standar tersebut merupakan komponen yang tak terpisahkan dari manajemen pengembangan sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah atau madrasah bersama komponen lainnya harus mengkaji, meneliti dan menganalisis berbagai faktor yang akan berpengaruh pada pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan, agar program tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

H. E. Mulyasa berpendapat bahwa, “Penelitian tindakan sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja system pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif dan efisien”. Dalam buku ini, akan mengkaji tentang perumusan visi sekolah serta delapan standar pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, Sagala (2011:129) dalam Khairuddin Irani (2014: 61) menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan ”suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan”. Sejalan dengan itu peranan manajemen strategik juga sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan yang sudah di rencanakan, karena implmentasi akan berjalan dengan baik bila manajemen strategik nya sesuai dengan rumusan yang sudah di tetapkan.

Dalam bidang pendidikan, Siagian (2012:27) dalam Khairuddin Irani (2014: 61) mengemukakan manajemen strategik sebagai: Suatu proses dinamik yang dilakukan oleh organisasi pendidikan yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan strategik dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam melahirkan produk atau output pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan prestasi tinggi, sesuai dengan sasaran organisasi yaitu tercapainya visi dan misi.

Pakar manajemen strategi David (2009:5) dalam Khairuddin Irani (2014: 61) mendefinisikan manajemen strategik sebagai "seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya". David menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek dalam manajemen strategi, ketiga aspek tersebut ialah: (1) perumusan, (2) Implementasi dan (3) evaluasi.

Evaluasi Strategik.

Menurut bapak Rifangi (Kepala MIN 1 Kulonprogo) evaluasi yang dilakukan di MIN 1 kulnprogo, yaitu rapat mingguan baik formal ataupun informal. Setiap kegiatan baik rutin ataupun event event tertentu maka ada evaluasi mingguan dan bulanan, jika kegiatannya jangka Panjang, maka dilakukan juga evaluasi tahunan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa implementasi manajemen strategik yang di lakukan oleh MIN 1 Kulonprogo melibatkan semua stekholder madrasah, pihak madrasah terlebih dahulu merumuskan visi misi madrasah dengan melakukan analisi swot. Dilanjutkan dengan menentukan target yang ingin di capai, kemudian diikuti dengan penentuan strategi yang akan di gunakan oleh madrasah demi terealisasinya semua target mutu yang telah di rumuskan dan di sepakati. Implementasi strategi yang dilakukan di MIN 1 Kulonprogo yaitu dengan membuat tim tim tiap bidang untuk melaksanakan semua strategi yang sudah di buat dalam bentuk kegiatan kegiatan terprogram dan terukur. Evaluasi yang di gunakan oleh MIN 1 kulonprogo yaitu dengan mengadakan rapat formal mingguan.

Daftar Pustaka

- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 56–72.
- Kholili, Ahmad Nurdin, and Syarief Fajaruddin. "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 53–69. doi:10.21831/jamp.v8i1.31630.
- Latifah. 2021. Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*. Vol.8 No. 2 Tahun 2021. e-ISSN: 2355-3197.
- Nisoh, A. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 2 (2019): 85-94. doi:10.24853/tahdzibi.4.2.85-94.
- Ngalimun. (2021). Hubungan Pelaksanaan Supervisi Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kemampuan Pembelajaran Guru SMA IT Assalam Martapura. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*. Vol. 2 No. 1, e-ISSN: 2776-5113.

- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 93–103.
- Riinawati dan Ngalimun. 2022. Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Vol. 6 No. 1 (2022)*. ISSN: 2587-0130: *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*.
- Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/31/37>.
- Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2014): 58–70.